

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel tersebut antara lain *Self Efficacy*, *Entrepreneurial Motivation*, *Entrepreneurial Leadership*, dan *Innovative Behavior*. Keempat variabel ini akan diuji pengaruhnya terhadap variabel *Business Performance*. Adapun seluruh variabel ini akan digunakan sebagai landasan tinjauan teori dalam penelitian ini. Penjabaran teori dan definisi variabel yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1 Management

Secara umum, manajemen adalah seni dalam bidang pengorganisasian yang mencakup proses perencanaan, pembangunan organisasi, pengelolaan serta pengendalian dan pengawasan. Hal ini juga bisa diartikan sebagai suatu ilmu yang disusun secara sistematis untuk memahami alasan dan cara kerja sama manusia dalam menciptakan hasil yang bermanfaat bagi orang lain, kelompok tertentu dan masyarakat luas (Riinawati, 2021).

Manajemen memiliki empat fungsi utama yang terdiri dari serangkaian kegiatan, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*) dan pengendalian (*controlling*) yang dilakukan oleh anggota organisasi menggunakan sumber daya organisasi untuk menetapkan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Dessler, 2017).

- Perencanaan (*planning*)

Sebuah proses yang melibatkan penetapan tujuan, kebijakan, strategi serta pengembangan rencana kerja dan program yang dapat diukur untuk mencapai target organisasi.

- Pengorganisasian (*planning*)

Sebuah proses pengelolaan sumber daya yang terdiri dari sumber daya manusia atau tenaga kerja, waktu, dana dan sumber daya lainnya untuk menciptakan kerangka kerja yang efisien dan efektif dalam mencapai target organisasi.

- Pengarahan (*leading*)

Sebuah proses tindakan untuk menginspirasi, memotivasi dan mengarahkan organisasi untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

- Pengendalian (*controlling*)

Sebuah proses pengawasan, evaluasi dan pengukuran kinerja untuk memastikan bahwa target organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efisien dan efektif, serta untuk mengetahui ketidaksesuaian dalam proses manajemen yang sedang berlangsung.

2.1.2 Entrepreneurship

Entrepreneurship atau kewirausahaan adalah upaya kreatif dalam membangun usaha yang didasarkan pada inovasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan nilai tambah, memberikan manfaat lebih, menciptakan peluang kerja dan menghasilkan produk atau layanan yang bermanfaat bagi orang lain. Pada dasarnya, *entrepreneurship* meliputi kemampuan untuk mampu mengembangkan dan menciptakan landasan, strategi dan sumber daya guna mendorong inovasi dan mengidentifikasi peluang demi mencapai kesuksesan (Temoor et al, 2020).

Menurut Diandra dan Azmy (2020), terdapat berbagai pandangan tentang definisi kewirausahaan. Beberapa menganggapnya sebagai serangkaian kegiatan yang mengarah pada kesuksesan organisasi, sementara yang lain menggambarkan sebagai proses pembentukan pola pikir dan keterampilan. Namun, kedua pandangan tersebut menjelaskan

bahwa inti dari kegiatan kewirausahaan adalah menciptakan lapangan kerja dan kontribusi dalam pembangunan ekonomi negara.

Dalam aktivitas kewirausahaan, terdapat sejumlah tujuan yang harus dipenuhi, termasuk mewujudkan ide kreatif dan inovatif dalam dunia bisnis, menghasilkan kreativitas dan inovasi dalam menangani permasalahan yang terkait dengan bidang usaha, mengembangkan ide serta metode baru dalam mengidentifikasi peluang bisnis, meningkatkan jumlah wirausahawan yang kompeten, mendukung pertumbuhan usaha kecil, menciptakan lapangan kerja, mempromosikan semangat berinovasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kewirausahaan.

Dalam penelitian ini, pengertian kewirausahaan yang digunakan adalah upaya kreatif dalam membangun usaha yang didasarkan pada inovasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan nilai tambah, memberikan manfaat lebih, menciptakan peluang kerja dan menghasilkan produk atau layanan yang bermanfaat bagi orang lain (Temoor et al, 2020).

2.1.3 Business Performance

Business Performance atau kinerja bisnis adalah suatu metrik yang sering digunakan untuk mengevaluasi dampak atau hasil dari strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam menghadapi persaingan. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan perlu menekankan keunggulan kompetitif produk, berfokus pada orientasi pasar dan mendorong inovasi sebagai cara untuk mempertahankan posisinya dalam pasar yang kompetitif. Dalam menjalankan suatu usaha, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan antara lain: 1) profitabilitas, pelaku usaha dapat mencapai tujuan finansial yang telah direncanakan sebelumnya yaitu memperoleh laba, 2) produktivitas, pelaku usaha dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan para pelanggan, 3) pasar, pelaku usaha dapat memperkenalkan produknya dengan baik sehingga bisnis atau usahanya dapat mencapai penjualan produk, posisi pasar dan pangsa pasar yang baik (Srimulyani et al, 2023).

Secara umum, pengukuran *business performance* dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu *financial performance* dan *non-financial performance*. Aspek *financial performance* dapat diukur dengan laba yang didapat dan biaya operasional yang dikeluarkan. Sedangkan untuk aspek *non-financial performance* dapat diukur dengan reputasi merk, kepuasan pelanggan, dan inovasi bisnis. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis UMKM, baik itu faktor internal ataupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi seorang pelaku usaha antara lain kepercayaan diri dan motivasi (Srimulyani et al, 2023).

Terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha dalam meraih kesuksesan, antara lain kemampuan kepemimpinan yang buruk, kurangnya perencanaan, kurangnya dorongan motivasi, keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kompetensi yang dimiliki dalam kewirausahaan, biaya produksi yang tinggi, akses pasar yang terbatas, keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang rendah serta keterbatasan modal. *Business performance* atau kinerja bisnis UMKM biasanya dipengaruhi beberapa *internal factors* para pelaku usaha. Hal ini karena kesuksesan kelangsungan usaha dipengaruhi oleh faktor internal para pemilik usaha. Adapun faktor internal tersebut antara lain *self efficacy*, *motivation*, *leadership* dan *innovative behavior* (Srimulyani et al, 2023).

2.1.4 Self Efficacy

Self Efficacy atau efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang dimiliki oleh pelaku usaha dan dapat mempengaruhi kinerja bisnis. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kapabilitas dan kemampuan individu untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, efikasi diri juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menangani tantangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Birks et al, 2017).

Dalam penelitian yang sedang dilakukan ini, pengertian efikasi diri yang digunakan yaitu sebuah keyakinan atau kepercayaan yang ada dalam

diri seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tugas demi mencapai suatu tujuan (Prima Utama, 2020). Keyakinan tersebut tentunya dapat mempengaruhi keberhasilan setiap para individu sebagai pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya serta dapat mengatasi tantangan dan permasalahan yang akan muncul di masa mendatang.

2.1.5 Entrepreneurial Motivation

Entrepreneurial motivation atau motivasi berwirausaha merujuk pada dorongan internal individu yang bertujuan untuk menjaga semangat kewirausahaan mereka dalam mengelola bisnis atau usaha (Krishna, 2013). Seorang pengusaha yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam mengelola usahanya cenderung mencapai kinerja bisnis yang optimal. Motivasi berwirausaha adalah salah satu variabel internal yang dimiliki oleh pengusaha dan memiliki dampak pada kinerja bisnis yang sedang dijalankan.

Dalam penelitian ini, pengertian motivasi berwirausaha yang digunakan adalah serangkaian sikap dan nilai yang dapat berpengaruh terhadap seorang individu dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Zainal, 2018). Motivasi memiliki peran penting dalam menentukan keinginan seseorang dan tingkat usaha yang mereka lakukan untuk mencapainya.

2.1.6 Entrepreneurial Leadership

Entrepreneurial leadership atau kepemimpinan berwirausaha merupakan salah satu faktor internal yang dimiliki oleh pelaku usaha dan dapat mempengaruhi kinerja bisnis. Kepemimpinan berwirausaha adalah suatu kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain agar saling bekerja sama menuju pencapaian tujuan yang ditetapkan (Ordway, 2016). Adapun indikator kepemimpinan berwirausaha menurut Syahputra (2013) adalah sebagai berikut:

- Kemampuan analisis; yaitu kemampuan untuk mampu menganalisa dalam rangka menentukan langkah-langkah sebagai bentuk pengambilan keputusan guna mencapai tujuan tertentu.
- Keteladanan; yaitu suatu perilaku pemimpin untuk mampu memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi para pengikutnya.
- Rasionalitas dan objektivitas; yaitu sifat yang harus dimiliki oleh pemimpin dalam mengambil keputusan dan menentukan sebuah tujuan sehingga pemimpin dapat dikatakan bersifat adil.
- Intruksi kerja; yaitu kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin dalam proses menyusun strategi atau langkah-langkah pekerjaan untuk mencapai tujuan.

Dalam penelitian ini, pengertian kepemimpinan dalam berwirausaha yang digunakan adalah suatu kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain agar saling bekerja sama menuju pencapaian tujuan yang ditetapkan (Ordway, 2016).

2.1.7 Innovative Behavior

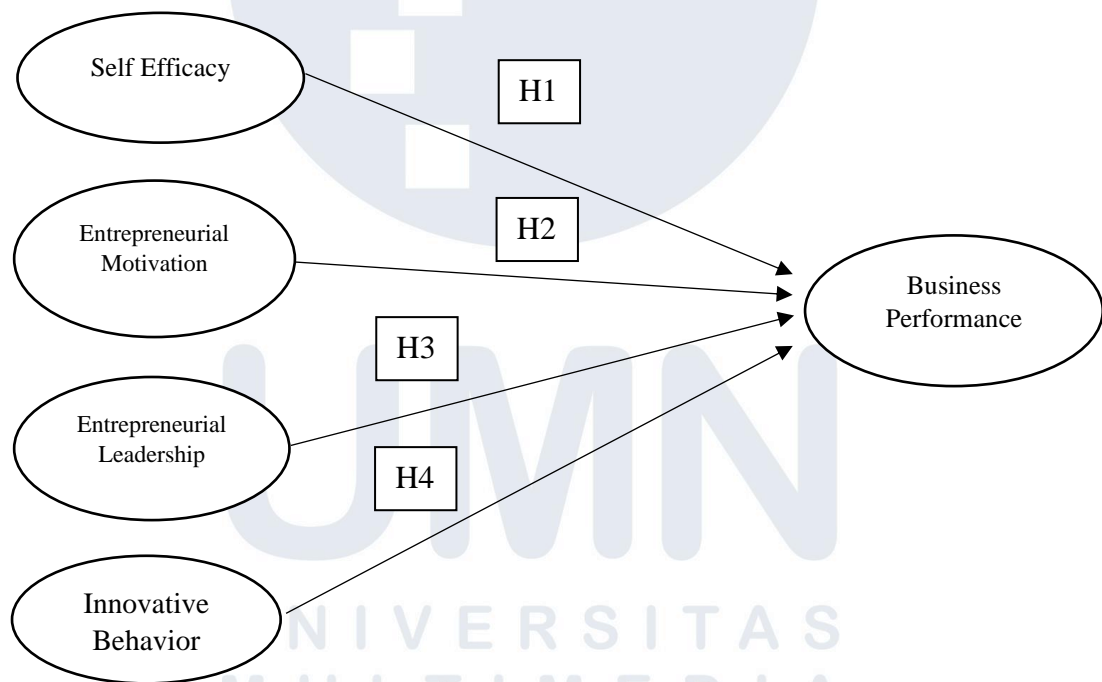
Perilaku inovatif, yang juga dikenal sebagai *innovative behavior* merupakan suatu tindakan menciptakan dan menggabungkan elemen baru untuk memberikan nilai tambah, baik secara sosial maupun ekonomis. Biasanya, perilaku ini meliputi proses menghasilkan, mendiskusikan dan mewujudkan ide menjadi produk atau layanan baru (Helmi, 2011). Perilaku inovatif tentunya juga merupakan salah satu faktor internal yang dimiliki oleh pelaku usaha dan dapat mempengaruhi kinerja bisnis.

Perilaku inovatif sangat berkaitan erat dengan inovasi. Seseorang yang menunjukkan perilaku inovatif adalah individu yang secara rutin menggunakan pemikiran kritis, berupaya untuk mengubah lingkungan sekitarnya dari yang tradisional menjadi modern, atau dari yang kurang berkembang menjadi lebih maju. Tujuannya adalah agar perubahan tersebut

memberikan manfaat tertentu. Seorang pelaku usaha yang memiliki perilaku inovatif akan terus mencoba pendekatan pemecahan masalah yang berbeda dari biasanya namun lebih efektif dan efisien (Sujarwo, 2017).

Dalam penelitian ini, pengertian perilaku inovatif yang digunakan adalah suatu tindakan menciptakan dan menggabungkan elemen baru untuk memberikan nilai tambah, baik secara sosial maupun ekonomis. Biasanya, perilaku ini meliputi proses menghasilkan, mendiskusikan dan mewujudkan ide menjadi produk atau layanan baru (Helmi, 2011).

2.2 Model Penelitian



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Sumber: Srimulyani et al (2023)

Pada model penelitian diatas, penulis mengadopsi sebagian model penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Srimulyani et al (2023) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Internal factors of entrepreneurial and business*

performance of small and medium enterprises (SMEs) in East Java, Indonesia” yang juga meneliti mengenai faktor internal dalam setiap individu pelaku usaha yaitu efikasi diri, motivasi berwirausaha, kepemimpinan berwirausaha dan perilaku inovatif dengan hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H1: *Self Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Business Performance*.

H2: *Entrepreneurial Motivation* memiliki pengaruh positif terhadap *Business Performance*.

H3: *Entrepreneurial Leadership* memiliki pengaruh positif terhadap *Business Performance*.

H4: *Innovative Behavior* memiliki pengaruh positif terhadap *Business Performance*.

2.3 Hipotesis

Abdullah (2015) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara yang dibuat oleh peneliti dan akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Sementara itu, menurut Creswell dan Creswell (2018), hipotesis adalah pernyataan resmi yang menyajikan prediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan teori dari beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan yang dibuat oleh peneliti sebagai asumsi yang mencakup dugaan sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran. Dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian terdahulu, penulis membuat beberapa hipotesis yang akan digunakan, antara lain sebagai berikut:

2.3.1 Terdapat Pengaruh Positif antara *Self Efficacy* terhadap *Business Performance*

Dalam penelitian Fransisca dan Ie (2023), disimpulkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM

di Jakarta Barat. Partisipan penelitian ini berjumlah 60 pemilik bisnis UMKM di Jakarta Barat.

Dalam penelitian Tiara et al (2023), menjelaskan bahwa variabel *Self Efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Penelitian tersebut melibatkan 86 pelaku UMKM pengrajin mebel di Madura, Kabupaten Karawang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Widjaja et al (2022), variabel *Self Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha pada bisnis *coffee shop*. Adapun para responden dalam penelitian ini sebanyak 44 pelaku usaha yang bergerak dalam industry *coffee shop* di daerah Sunter, Jakarta Utara.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Laia (2022), disimpulkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha para pelaku UMKM. Penelitian ini berfokus pada para pelaku usaha *online shop* di Kelurahan Pasar Telukdalam. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Srimulyani et al (2023), *Self Efficacy* berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja bisnis dan penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 575 pelaku UKM di Jawa Timur. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu diatas, maka penulis membuat hipotesis pertama penelitian sebagai berikut:

H1: *Self Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Business Performance*.

2.3.2 Terdapat Pengaruh Positif antara *Entrepreneurial Motivation* terhadap *Business Performance*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laia (2022), ditemukan bahwa *Entrepreneurial Motivation* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha para pelaku UMKM. Adapun penelitian ini memiliki responden para pelaku usaha *online shop* yang terletak di Kelurahan Pasar Telukdalam.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Megracia (2021), dapat dikatakan bahwa *Entrepreneurial Motivation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Pada penelitian ini juga, dijelaskan bahwa motivasi para pelaku usaha sangat tinggi. Hal ini karena memiliki keinginan untuk menjadi kaya sehingga motivasi yang dimiliki sangatlah tinggi. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 130 pemilik usaha di bidang *fashion online shop* di kota Bandung.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Citra (2019), menjelaskan bahwa *Entrepreneurial Motivation* berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM. Penelitian ini berfokus pada responden dengan kriteria sebagai pemilik warung kopi yang telah beroperasi minimal 3 tahun sehingga didapatkan sebanyak 80 pelaku usaha warung kopi di Kota Makassar sebagai sampel penelitian.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Srimulyani et al (2023), *Entrepreneurial Motivation* berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan bisnis. Adapun penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 575 pelaku UKM di Jawa Timur. Maka dari itu berdasarkan beberapa penelitian terdahulu sebelumnya, hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Entrepreneurial Motivation* memiliki pengaruh positif terhadap *Business Performance*.

2.3.3 Terdapat Pengaruh Positif antara *Entrepreneurial Leadership* terhadap *Business Performance*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani dan Kistyanto (2021), menjelaskan bahwa *Entrepreneurial Leadership* memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja bisnis. Adapun responden dari penelitian ini adalah sebanyak 35 pelaku usaha di bidang bisnis makanan dan minuman di Kota Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Thahira et al (2023), menjelaskan bahwa *Entrepreneurial Leadership* memiliki kontribusi dan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena dapat menciptakan keunggulan kompetitif bisnis. Penelitian ini berfokus pada sampel pemilik usaha UKM di bidang industri kerajinan tangan dengan jumlah responden sebanyak 40 pengusaha di kota Yogyakarta.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Srimulyani et al (2023), *Entrepreneurial Leadership* berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja bisnis dan penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 575 pelaku UKM di Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sebelumnya, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Entrepreneurial Leadership* memiliki pengaruh positif terhadap *Business Performance*.

2.3.4 Terdapat Pengaruh Positif antara *Innovative Behavior* terhadap *Business Performance*

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rosani dan Lukiasuti (2022), ditemukan bahwa *Innovative Behavior* berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kelangsungan usaha UMKM. Penelitian tersebut melibatkan sampel 99 pelaku UMKM di Kota Semarang.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfulailah dan Soehari (2020), didapati bahwa *Innovative Behavior* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi inovasi, baik dalam produk maupun proses bisnis dapat meningkatkan kinerja usaha. Penelitian ini terfokus pada pemilik toko di Pasar Glodok dengan jumlah partisipan sebanyak 176 responden.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Srimulyani et al (2023), *Innovative Behavior* berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja bisnis dan penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 575

pelaku UKM di Jawa Timur. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu diatas, maka penulis merumuskan hipotesis keempat penelitian sebagai berikut:

H4: *Innovative Behavior* memiliki pengaruh positif terhadap *Business Performance*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Penerbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Srimulyani et al (2023)	Elsevier, Heliyon Cell Press	Internal factors of entrepreneurial and business performance of small and medium enterprises (SMEs) in East Java, Indonesia	Sebagai jurnal utama pada penelitian
2	Fransisca dan Ie (2023)	Universitas Tarumanegara (UNTAR), Jakarta	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Jakarta Barat	Sebagai jurnal pendukung pengaruh positif antara <i>self efficacy</i> terhadap <i>business performance</i>
3	Tiara et al (2023)	Universitas Buana Perjuangan, Karawang	Pengaruh Kreatifitas dan Efikasi Diri terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Komunitas UMKM Pengusaha Mebel Madura di Kabupaten Karawang)	Sebagai jurnal pendukung pengaruh positif antara <i>self efficacy</i> terhadap

				<i>business performance</i>
4	Widjaja et al (2022)	Universitas Tarumanegara (UNTAR), Jakarta	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Efikasi Diri, Kreativitas terhadap Kinerja Usaha <i>Coffee Shop</i>	Sebagai jurnal pendukung pengaruh positif antara <i>self efficacy</i> terhadap <i>business performance</i>
5	Laia (2022)	Universitas Nias Raya, Nias Selatan, Sumatera Utara	Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Kinerja Usaha di Telukdalam (Studi Kasus pada Pelaku Usaha <i>Online Shop</i> di Kelurahan Pasar Telukdalam)	Sebagai jurnal pendukung pengaruh positif antara <i>self efficacy</i> dan <i>entrepreneurial motivation</i> terhadap <i>business performance</i>
6	Megracia (2021)	Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Jawa Barat	Karakteristik dan Motivasi <i>Entrepreneur</i> terhadap Kinerja Bisnis (Studi Kasus <i>Fashion Online Shop</i> di Kota Bandung)	Sebagai jurnal pendukung pengaruh positif antara <i>entrepreneurial motivation</i> terhadap <i>business performance</i>

7	Hidayat dan Citra (2019)	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) NOBEL Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja Bisnis Warung Kopi di Kota Makassar	Sebagai jurnal pendukung pengaruh positif antara <i>entrepreneurial motivation</i> terhadap <i>business performance</i>
8	Anggriani dan Kistyanto (2021)	Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur	Pengaruh <i>Entrepreneurial Leadership</i> terhadap Kinerja UMKM Kota Surabaya melalui Inovasi	Sebagai jurnal pendukung pengaruh positif antara <i>entrepreneurial leadership</i> terhadap <i>business performance</i>
9	Thahira et al (2023)	Universitas Siber Muhammadiyah, Yogyakarta	Keterlibatan Kepemimpinan Efektif dan Kewirausahaan Sosial dalam Kinerja UMKM yang Optimal	Sebagai jurnal pendukung pengaruh positif antara <i>entrepreneurial leadership</i> terhadap <i>business performance</i>
10	Rosani dan Lukyastuti (2022)	STIE Bank BPD, Jawa Tengah	Pengaruh Pengelolaan Risiko Dan Perilaku Inovatif Terhadap	Sebagai jurnal pendukung pengaruh

			Keberlangsungan Usaha Umkm Yang Dimoderasi Oleh Kapabilitas Jejaring	positif antara <i>innovative behavior</i> terhadap <i>business performance</i>
11	Alfulailah dan Soehari (2020)	Universitas Mercu Buana, Jakarta	Pengaruh Inovasi, Teknologi Informasi, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha	Sebagai jurnal pendukung pengaruh positif antara <i>innovative behavior</i> terhadap <i>business performance</i>
12	Simarasl et al (2022)	<i>Elsevier, European Management Journal</i>	<i>Unveiled Confidence: Exploring How Institutional Support Enhances the Entrepreneurial Self Efficacy and Performance of Female Entrepreneurs in Constrained Contexts</i>	Sebagai jurnal pendukung dalam menyusun indikator pertanyaan survei untuk variabel <i>self efficacy</i>